



NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
CERPEN LUH AYU MANIK NGALAHANG LEGU POLÉNG
KARYA SUHENDRI YANI DAN MELANIA TORREY

Oleh : ¹Ni Made Yuni Suarsini, ²A. A. Made Putra Arsana

¹²UHN IGB Sugriwa Denpasar

Email: yunisuarsini123@gmail.com, putraarsana761@gmail.com

Diterima 09 Agustus 2022, Direvisi 18 September 2022 , Diterbitkan 30 September 2022

Abstract

One of the modern Balinese literary works that has developed in the community is the short story Luh Ayu Manik Mas Ngalahang Legu Poléng. The short story contains the value of good education to shape the character of the community. Likewise, the contents of the short story are very closely related to people's lives today. So that it is more interesting to know the values of the short stories, especially the character values of the characters. Based on the thoughts above, this study will discuss the problem, namely the value of character education contained in the short story of Luh Ayu Manik Mas Ngalahang Legu Poléng.

Keywords: short story, luh ayu manik mas, value of character education.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sastra di Bali sudah semakin kurang diminati. Sesungguhnya dalam cerpen-cerpen Bali terdapat banyak pituah yang dapat digunakan untuk membentuk karakter dan dijadikan tauladan serta cerminan berperilaku sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, nilai pendidikan karakter (akan disingkat NPK) dalam cerpen patut untuk dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan.

Dimasa sekarang banyak generasi muda serta masyarakat yang berperilaku kurang baik, tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku. Hal tersebut memperlihatkan bahwa lemahnya karakter setiap masyarakat khususnya di Bali. Pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen digunakan sebagai pembelajaran moral dan etika yang dapat membangun karakter bangsa. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum sudah menetapkan agar setiap pembelajaran mengandung nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya dapat dipelajari dalam pembelajaran saja, tetapi dapat juga dipelajari dari media sastra seperti cerpen.

Salah satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu cerpen Luh Ayu Manik Mas Ngalahang Legu Poléng (selanjutnya akan disingkat LAM). Cerpen tersebut sangat baik dijadikan cerminan dikarenakan di dalamnya terkandung contoh perilaku-perilaku yang patut dijadikan panutan dan tauladan. Nilai pendidikan karakter sangat penting, karena jika generasi muda sudah memiliki karakter yang baik, tentunya bangsa ini akan berkembang dikarenakan generasi muda merupakan tonggak kemajuan bangsa.

Berdasarkan pemikiran tersebut, akan diteliti tentang nilai pendidikan karakter yang

terdapat dalam cerpen Luh Ayu Manik Mas *Ngalahang Legu Poléng* yang diharapkan dapat meningkatkan karakter masyarakat sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku.

II. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan simpulan dari rumusan masalah agar sistematis dan faktual berdasarkan hal-hal yang pasti. Jenis data penelitian ini yaitu data kualitatif berupa uraian, kutipan langsung serta dokumentasi. Terdapat dua sumber data penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data utamanya yaitu cerpen LAM serta data pelengkapnya berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan referensi lainnya yang berkaitan dengan struktur karya sastra serta nilai pendidikan karakter. Metode mengumpulkan data yang digunakan yaitu metode kepustakaan, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data serta kesimpulan data. Kemudian hasil penelitian disajikan menggunakan teknik informal (naratif) dikarenakan data disajikan hanya menggunakan kata-kata atau bahasa verbal dengan tata cara deduktif-induktif yaitu data dijabarkan dari hal bersifat umum ke hal yang bersifat khusus.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Ngalahang Legu Poléng*

Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Ngalahang Legu Poléng* merupakan salah satu karya sastra Bali modern. Cerpen tersebut merupakan seri ke-6 yang diterbitkan tahun 2020 oleh Yayasan Basa Bali Wiki. Cerpen tersebut dikarang oleh Suhendri Yani dan Melania Torrey, yang menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Bali, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta terdapat gambar disetiap halamannya yang menggambar isi cerita.

3.2 Sinopsis Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Ngalahang Legu Poléng*

Diceritakan ada anak perempuan kelas 8 SMP, ia bernama Luh Ayu Manik. Semenjak pandemi virus corona, sekolah-sekolah diliburkan dan semua proses pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing. Luh Ayu Manik sering pergi ke pantai dan ia senang membersihkan sampah yang berserakan. Luh Ayu memiliki teman yang bernama Made Putri, ia sering membuang sampah sembarangan di dekat pekarangan rumahnya.

Suatu hari dikabarkan Made Putri sudah dua hari sakit panas, tetapi belum diajak ke dokter karena takut divonis kena virus corona. Luh Ayu Manik memikirkan Made Putri tidak terkena virus corona, tetapi demam berdarah dikarenakan banyaknya sampah yang menimbun di dekat rumahnya. Lantas diketahui menurut pemeriksaan dokter, Made Putri positif sakit demam berdarah. Luh Ayu Manik sedih mengetahui hal tersebut, ia lantas mengajak teman-temannya yang lain untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar agar tidak ada lagi masyarakat yang terkena demam berdarah.

Ketika semua sedang bersih-bersih, muncullah nyamuk poléng raksasa dari dalam botol plastik. Luh Ayu Manik menyuruh semua temannya bersembunyi, ia lantas berubah wujud menjadi Luh Ayu Manik Mas. Ia kemudian bertarung melawan nyamuk poléng raksasa. Sesudah berhasil mengalahkan nyamuk raksasa tersebut, semuanya kembali melanjutkan bersih-bersih.

Keesokan harinya Luh Ayu Manik dan teman-temannya kembali bergotong royong membersihkan sawah, sesudah sawah bersih muncullah Dewi Sri dari kahyangan, beliau memberikan pituah-pituah agar semua senantiasa menjaga kebersihan lingkungan.

3.3 Nilai Pendidikan Karakter Cerpen Luh Ayu Manik Mas *Ngalahang Legu Poléng*

Dalam cerpen LAM terkandung 18 nilai pendidikan karakter yang akan dipaparkan sebagai berikut:

3.3.1 NPK Religius

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 53), “NPK religius adalah sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Dalam ajaran Agama Hindu, terdapat konsep *Panca Sradha* (lima keyakinan) yang terdapat dalam kitab Slokantaradan Brhadaranyaka Upanisad Bab III & IV, menyatakan *Brahman* atau percaya terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa...” (Mudana & Dwaja, 2017: 90).

NPK religius yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari tokoh-tokoh cerita yang percaya dan memiliki keyakinan terhadap Dewi Sri sebagai manifestasi Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai manusia yang berbudi diharapkan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta semua manifestasinya, memohon keselamatan serta kedamaian. NPK religius digunakan sebagai dasar berperilaku yang berlandaskan ajaran agama.

3.3.2 NPK Jujur

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 53), “NPK jujur adalah perilaku pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan”. Kejujuran berkaitan *Satya Wecana* yang termasuk bagian *Panca Satya*. Menurut Natih (2021: 182), “...*Satya Wecana* (berpegang teguh pada kejujuran atau perkataan yang akan membuat seseorang berada dalam keterpurukan maupun kebahagiaan)”.

NPK jujur yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat ketika Luh Ayu Manik mengatakan secara apa adanya, sesuai fakta mengenai keadaan lingkungan sekitar yang terdapat banyak sampah plastik berserakan di sungai, sawah, pantai, jalan dan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan selalu bercerita atau berbicara kepada orang lain. NPK jujur merupakan salah satu karakter yang patut dijadikan cerminan dalam berperilaku, semua manusia diharapkan memiliki karakter jujur tersebut agar mendapatkan suatu kepercayaan.

3.3.3 NPK Toleransi

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 53), “NPK toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya”. Toleransi berkaitan dengan konsep Agama Hindu yaitu “*Tat Twam Asi*”. Menurut Wariati dalam Suryosumunar (2021: 163), “*Tat twam asi* merupakan istilah tentang identitas kedirian manusia, dimana dapat diartikan sebagai dia adalah kamu, bahwa kamu adalah aku, dan setiap manusia adalah sama tanpa ada perbedaan”.

NPK toleransi yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik yang mentoleransi perilaku temannya yakni Made Putri yang tidak mempedulikan lingkungan, ia senantiasa sembarangan membuang sampah. Perilaku Made Putri tersebut

sangat berlawanan dengan keinginan Luh Ayu Manik yang senantiasa memelihara kebersihan lingkungan. Karakter toleransi seperti itu sangat baik untuk ditiru dan dijadikan cerminan oleh semua orang, yang diharapkan dapat menemukan keharmonisan, kebahagiaan dan kedamaian dalam berteman ataupun bermasyarakat.

3.3.4 NPK Disiplin

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 53), “NPK disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”. Disiplin berkaitan dengan salah satu bagian *Panca Satya* yaitu *Satya Laksana*. Natih (2021: 182) mengatakan, “*Satya laksana* (berpegang teguh pada dasar kebenaran untuk melakukan suatu tindakan)”. Dalam ajaran Agama Hindu juga dikenal istilah *catur guru*. Menurut Sudarsana dalam Lestari dan Sutriyanti (2020: 82), “Salah satu yang termasuk bagian *catur guru* yakni *guru wisesa*. Yang disebut *guru wisesa* yaitu pemerintah”.

NPK disiplin yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku tokoh-tokoh cerita yang tertib dan disiplin melaksanakan himbauan pemerintah dengan melaksanakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Karakter disiplin patut dijadikan cerminan berperilaku serta patut dimiliki oleh semua orang. Karakter disiplin tersebut tidak hanya dilakukan saat bekerja saja, tetapi harus dilaksanakan dalam setiap tindakan menjalankan kewajiban sebagai manusia dalam dunia ini.

3.3.5 NPK Kerja Keras

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya”. Kerja keras sama halnya dengan pantang menyerah. Wijaya dkk (2019: 184) mengatakan, “*Yeh ngetel makeo-kelo bisa molongin*” yang berarti air menetes lama-kelamaan dapat melobangi”. Berdasarkan hal tersebut, jika memiliki sikap pantang menyerah dan bersungguh-sungguh apapun kesulitan yang dihadapi tentunya akan dapat teratasi.

NPK kerja keras yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik Mas yang bersungguh-sungguh pantang menyerah mengupayakan seluruh kemampuannya di saat berkelahi melawan nyamuk poléng raksasa agar nyamuk tersebut tidak mengganggu manusia. NPK kerja keras baik untuk ditiru dan dijadikan cerminan berperilaku serta patut dimiliki oleh semua orang karena apabila sudah bekerja keras tentunya akan bisa mendapatkan apa yang diinginkan. Karakter kerja keras patut dimiliki generasi muda agar nantinya dapat membangun serta memajukan bangsa ini.

3.3.6 NPK Kreatif

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki”. Kreatif berkaitan dengan *Guna* dalam ajaran *Sapta Timira*. Menurut Subagia (2018: 96), “*Guna* artinya kepandaian. Dengan kepandaian itu kita dapat memperingan hidup kita dan karena itu amat penting untuk hidup ini”.

NPK kreatif yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik yang kreatif dimasa pandemi ia memanfaatkan media sosial untuk membantu memasarkan dagangan ibunya. NPK kreatif sangat patut untuk ditiru dan dijadikan cerminan bertingkah laku oleh semua orang. Jika sudah kreatif segala sesuatu dapat berguna dan dapat membantu mempermudah diri ataupun orang lain. Generasi muda, diharapkan memiliki karakter kreatif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti media sosial untuk mempermudah kehidupan.

3.3.7 NPK Mandiri

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas”. Menurut Sadwika (2014: 104), “Mandiri berkaitan dengan pepatah dalam bahasa Bali (*Buka ulungan durene, nyaputin iba*) yang bermakna senantiasa waspada dan berusaha mandiri dalam segala hal agar tidak ketergantungan kepada orang lain”.

NPK mandiri yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik yang berusaha sendiri melawan Nyamuk Poléng raksasa tanpa mengandalkan bantuan teman-temannya. NPK mandiri sangat patut untuk dijadikan cerminan berperilaku oleh semua orang agar tidak selalu ketergantungan ataupun menyusahkan orang lain. Karakter mandiri akan menjadikan seseorang pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin serta dapat mengembangkan diri dengan kemampuan yang dimiliki.

3.3.8 NPK Demokratis

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain”. Demokratis berkaitan dengan ajaran agama Hindu yaitu “*Sevanam*” yang merupakan salah satu bagian “*Nawa Widha Bhakti*”. Menurut Sutarti (2022: 54), “*Sevanam* merupakan memberikan pengabdian yang baik khususnya kepada sesama dan lingkungan berdasarkan kewajibannya sebagai masyarakat”.

NPK demokratis yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik yang memandang semua orang sebagai masyarakat memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga kebersihan lingkungan. NPK demokratis sangat baik untuk ditiru dan dijadikan cerminan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari agar kita tidak saling membeda-bedakan. Setiap manusia memiliki kesetaraan dalam hak dan kewajiban. Adanya sikap demokratis tersebut diharapkan dapat menciptakan keadaan masyarakat yang aman, tentram, harmonis dan sejahtera.

3.3.9 NPK Rasa Ingin Tahu

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar”. Mengenai rasa ingin tahu ada salah satu pepatah dalam bahasa Bali yang mengatakan “*Buka macanne ngengkebang kuku*” yang bermakna seseorang yang sesungguhnya pandai namun senantiasa haus akan pengetahuan baru sehingga ingin mengetahui apa yang belum diketahui.

NPK rasa ingin tahu yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik yang senantiasa ingin mengetahui hal yang belum ia ketahui, yakni ia sangat ingin tahu apa sesungguhnya penyakit Made Putri. NPK rasa ingin tahu baik untuk dijadikan tauladan serta cerminan dalam berperilaku. Melalui rasa ingin tahu itulah kita akan mengetahui hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Terlihat dalam cerita tersebut, melalui rasa ingin tahu yang dimiliki Luh Ayu, ia mengetahui bahaya jika tidak memelihara lingkungan, yang mengakibatkan banyak penyakit untuk masyarakat.

3.3.10 NPK Semangat Kebangsaan

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya”. Semangat kebangsaan berkaitan dengan konsep *Panca Sthiti Dharmaning Prabhu*. Bangunjiwo (2009: 94) mengatakan, “*Ing Madya Mangun Karsa* yang bermakna sebagai pemimpin patut selalu memberikan tauladan serta mengambil keputusan dengan musyawarah dan mufakat yang mengutamakan kepentingan bersama.”

NPK semangat kebangsaan yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari tokoh-tokoh cerita seperti Luh Ayu Manik serta teman-temannya yang senantiasa mengutamakan kepentingan bangsa dengan disiplin melaksanakan himbauan pemerintah agar virus corona tidak cepat menyebar yang memiliki banyak dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. NPK semangat kebangsaan dalam kutipan tersebut bertujuan agar masyarakat tidak berbuat hanya berdasar keinginannya pribadi, tetapi patut mengamalkan sila ke-3 yaitu persatuan Indonesia. Sehingga karakter semangat kebangsaan patut dijadikan cerminan dalam berperilaku, agar senantiasa tidak hanya mementingkan diri sendiri dan senantiasa mengutamakan kepentingan umum. Diharapkan dapat membangun bangsa yang bersatu dan mencapai tujuan bersama.

3.3.11 NPK Cinta Tanah Air

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. Cinta tanah air berkaitan dengan peribahasa yaitu “Dimana bumi dipijak, disana langit dijunjung” yang bermakna dimanapun berada patut menjunjung atau menghormati apa yang sepatutnya dihormati ditempat tersebut”. Sama halnya mencintai tempat dimana sedang berada.

NPK cinta tanah air yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari betapa cinta dan pedulinya Luh Ayu Manik terhadap lingkungan maupun keadaan sosial sekitarnya. NPK cinta tanah air sangat patut untuk dijadikan cerminan berperilaku oleh semua orang agar senantiasa memelihara kebersihan lingkungan sehingga dapat mencegah berbagai dampak yang dapat merugikan masyarakat. Diharapkan dengan karakter cinta tanah air tersebut maka semua orang dapat senantiasa peduli serta mencintai lingkungan sekitarnya agar menciptakan alam yang indah dan lestari.

3.3.12 NPK Menghargai Prestasi

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 54), “NPK menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain”. Menghargai prestasi berkaitan dengan ajaran *Catur Paramita* yaitu *Mudita*. Menurut Wijaya (2018: 43), “*Mudita* adalah simpati atau menghargai orang lain”.

NPK menghargai prestasi yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat ketika sawah sudah bersih, Dewi Sri turun dari kahyangan mengapresiasi tindakan Luh Ayu Manik dan teman-temannya dengan memberikan wejangan agar senantiasa memelihara lingkungan. NPK menghargai prestasi sangat patut untuk dijadikan cerminan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari agar senantiasa menghargai orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial diharapkan dapat senantiasa menghormati serta menghargai apa yang telah dilakukan orang lain untuk membangun hubungan yang baik dan harmonis.

3.3.13 NPK Bersahabat/Komunikatif

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 55), “NPK bersahabat/komunikatif adalah sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain”. Bersahabat/komunikatif berkaitan dengan ajaran *Catur Paramita* yaitu *Maitri* atau bersahabat. Wijaya (2018: 42) mengatakan, “*Maitri* adalah perilaku luhur manusia dengan senantiasa mencari teman atau sahabat menciptakan kesenangan, kebaikan dan kebaikan dalam pertemanan”.

NPK bersahabat/komunikatif yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari eratnya pertemanan antara Luh Ayu Manik dengan teman-temannya, senantiasa saling menjaga komunikasi dengan saling mengabari ditengah pandemi virus corona. NPK bersahabat/komunikatif patut dijadikan cerminan dan tauladan bertingkah laku dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa membutuhkan orang lain, untuk menjalin hubungan yang baik maka karakter bersahabat/komunikatif sangat penting untuk dilaksanakan, agar senantiasa saling menyayangi antar sesama dan menghindari pertikaian.

2.3.14 NPK Cinta Damai

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 55), “NPK cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya”. Cinta damai berkaitan dengan konsep ajaran Agama Hindu yaitu “*Paras paros sarpanaya, sagalak – sagilik - saguluk salunglung sabayantaka*.” Sulastra (2020: 79) mengatakan, “*Paras paros sarpanaya, sagalak - sagilik - saguluk salunglung sabyantaka* bermakna dengan kebersamaan akan menemukan kedamaian dan ketentraman”.

NPK cinta damai yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari keberadaan Luh Ayu Manik Mas yang berusaha melindungi yang lainnya dengan melawan nyamuk *poléng* raksasa, membuat teman-temannya merasa aman dan tenang atas kehadirannya. NPK cinta damai sangat patut untuk dijadikan cerminan dan tauladan bertingkah laku oleh semua orang agar senantiasa saling peduli serta melindungi sehingga menciptakan kedamaian dan keharmonisan.

3.3.15 NPK Gemar Membaca

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 55), “NPK gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya”. Gemar membaca berkaitan dengan salah satu bagian “*Nawa Widha Bhakti*” yaitu *Wedanam*. Menurut Sutarti (2022: 52), “*Wedanam* adalah wujud bakti dengan membaca, mempelajari serta menerapkan ajaran kitab suci yang diyakini”.

NPK gemar membaca dalam cerpen LAM tersirat secara implisit yakni tidak terlihat jelas dalam kutipan cerita. NPK gemar membaca tersebut yaitu dikarenakan Luh Ayu Manik gemar membaca, ia pun memiliki kepandaian. Luh Ayu Manik mengetahui penyebab serta bahaya sakit demam berdarah yang patut diwaspadai. NPK gemar membaca sangat patut untuk dijadikan tauladan serta cerminan berperilaku oleh semua orang. Dikarenakan dengan gemar membaca, maka akan memperoleh pengetahuan serta menambah wawasan sehingga dengan kepandaian dapat mengedukasi diri sendiri maupun orang lain agar menjadi lebih baik.

3.3.16 NPK Peduli Lingkungan

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 55), “NPK peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Peduli lingkungan berkaitan dengan salah satu bagian *Tri Hita Karana* yaitu “*Palemahan* (hubungan manusia dengan lingkungannya)”. Padet dan Krisnha (2018: 39) mengatakan, “*Palemahan* dalam arti yang luas, sebagai tempat manusia itu tinggal dan berkembang sesuai dengan kodratnya...”

NPK peduli lingkungan yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku tokoh-tokoh cerita yang selalu berusaha memelihara lingkungan agar senantiasa bersih dan lestari. NPK peduli lingkungan patut dijadikan cerminan bertingkah laku dalam kehidupan agar senantiasa memelihara kebersihan lingkungan. Lingkungan sangat penting untuk dijaga kebersihannya agar menciptakan kondisi lingkungan yang baik, bersih dan asri.

3.3.17 NPK Peduli Sosial

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 55), “NPK peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Peduli sosial berkaitan dengan salah satu bagian *Tri Hita Karana* yaitu “*Pawongan* (hubungan manusia dengan manusia)”. Menurut Padet dan Krisnha (2018: 40), “Contoh penerapan *pawongan* adalah terjaganya dan terjalin hubungan yang baik antara manusia yang satu dengan yang lainnya”.

NPK peduli sosial yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik yang senantiasa peduli terhadap sesama dengan membantu membersihkan lingkungan agar tidak ada lagi warga yang terkena penyakit demam berdarah. NPK peduli sosial sangat patut untuk dijadikan cerminan berperilaku oleh semua orang agar dapat membangun hubungan yang baik antar sesama manusia. Manusia akan senantiasa membutuhkan bantuan orang lain, saling tolong menolong serta peduli terhadap yang lain akan menciptakan hubungan yang semakin erat dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

3.3.18 NPK Tanggung Jawab

Menurut Kemendiknas dalam Suwardani (2020: 55), “NPK tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa”. Menurut Sadwika (2014: 104), “Ada pepatah mengenai tanggung jawab yaitu “*sekah gelah nyen man tunden maktinin*” yang bermakna agar senantiasa kewajiban sebagai warga Negara untuk selalu merawat serta menjaga bumi yang ditempati”.

NPK tanggung jawab yang terdapat dalam cerpen LAM terlihat dari perilaku Luh Ayu Manik yang bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya sebagai sebagai warga Negara, untuk mencegah penyebaran virus corona, semua tokoh bertanggung jawab melaksanakan himbauan pemerintah dengan melaksanakan protokol kesehatan. NPK tanggung jawab patut dimiliki serta dijadikan cerminan bertingkah laku oleh semua orang agar menjadi seseorang yang dewasa dan sadar akan tanggung jawab ataupun kewajiban. Melalui karakter tanggung jawab, diharapkan dapat menemukan kebahagiaan dan kebaikan.

IV. SIMPULAN

Cerpen Bali modern berjudul Luh Ayu Manik Mas *Ngalahang Legu Poléng* karya Suhendri Yani dan Melania Torrey merupakan cerpen yang sangat menginspirasi dalam dunia pendidikan khususnya untuk masyarakat dan generasi muda, karena di dalamnya terkandung 18 nilai pendidikan karakter yang relevan digunakan untuk membentuk karakter serta sebagai cerminan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan cerita dalam cerpen ini disusun dengan sangat apik dan disertai gambar-gambar ilustrasi yang menarik, tidak hanya menceritakan tentang permasalahan yang sedang terjadi seperti pandemi virus corona, isu tentang lingkungan dan segala dampak yang akan terjadi jika tidak menjaga lingkungan juga diceritakan dalam cerpen ini.

Dalam konteks pendidikan, penulis menyarankan agar senantiasa memberikan pembelajaran karakter yang mudah dipahami oleh peserta didik seperti pencerminan nilai-nilai dalam karya sastra yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar nantinya lebih efektif untuk menanamkan serta membangun karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, Ida Ayu Dwi & Ni Komang Sutriyanti. 2020. “Implementasi Pembelajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, Vol. 4 No. 3. Hlm. 81-90.
- Mudana, I Ngh & Dwaja, I GN. 2017. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Natih, Ari Putu. 2021. “Panca Satya Tersirat Dalam Epos Mahabharata Sebagai Pendidikan Karakter Generasi Hindu.” *Guna Widya*, Vol. 8 No.2. Hlm. 180-189.

- Padet, I Wayan & Ida Bagus Wika Krisnha. 2018. "Falsafah Hidup Dalam Konsep Kosmologi Tri Hita Karana." GENTA HREDAYA. Vol. 2, No. 2. Hlm. 37-43.
- Sadwika, I Nyoman. 2014. "Orientasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bali: Penguatan Peran Sastra (Paribasa Bali) Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas". WIDYANDARI, Vol. 10, No.16. Hlm: 104-108.
- Subagia, I Nyoman. 2018. "Etika Sebagai Dasar Pengendalian Diri Manusia". Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 4, No.2. Hlm: 89-98.
- Sulastra, I Nyoman. 2020. "Panca Yama Brata Sebagai Landasan Kepemimpinan Kelihan Desa Adat Desa Pecatu Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung". WIDYADARI, Vol. 2, No 4. Hlm: 73-82.
- Suryosumunar, John Abraham Ziswan. 2021. "Komparasi Terhadap Konsep Vasudhava Kutumbakam dan Ukhuwah Insanniyah: Implementasinya Dalam Menjaga Kerukunan Pasca Konflik Antar Umat Beragama di Kota Mataram". Jayapangus Pres Jurnal Penelitian Agama Hindu, Vol. 5, No. 3. Hlm: 158-173.
- Sutarti, Titin. 2022. "Membangun Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur Melalui Penerapan Ajaran Agama Hindu". Widya Aksara Jurnal Agama Hindu, Vol. 27, No.1. Hlm: 44-56.
- Suwardani, Ni Putu. 2020. "Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat. Denpasar: UNHI Press.
- Wijaya, I Komang Wisnu Budi. 2018. "Menanamkan Konsep Catur Paramita Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah." PRATAMA WIDYA, VoL. 3, No. 2. Hlm. 41-46.
- Wijaya, Putu Agus Putra dkk. 2019. "Pengaruh Strategi Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Pemecahan Masalah Dan Karakter". PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4. No.2. Hlm: 178-187.
- Yani, Suhendri & Melania Torrey. 2020. Luh Ayu Manik Mas Ngalahang Legu Poléng. Denpasar: Yayasan BASAbali